

# **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKANPARTISIPASI ORANG TUA DI SDN KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN**

**Citra Ayudia**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan adalah salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, partisipasi orang tua adalah salah satu faktor penting yang mesti diperhatikan oleh pihak sekolah. Untuk meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah, perlu adanya upaya tertentu yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah diantaranya : menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, melibatkan orang tua dalam program sekolah serta memberdayakan komite sekolah.*

*Kata kunci partisipasi, orang tua, kepala sekolah.*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan.

Hal ini tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu, seperti yang diungkapkan Wahjosumidjo (2011:143) bahwa ditengah-tengah bangsa Indonesia yang sedang melaksanakan pembangunan nasional, pendidikan memiliki fungsi dasar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, memprogramkan tenaga kerja dalam proses industrialisasi serta menanamkan penguasaan iptek menjelang era teknologi.

Pendidikan tidak hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga tanggungjawab orang tua dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Menurut Mulyasa (2012 : 167), peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.

Menurut Keth Devis dalam Santoso (1988 : 13), partisipasi merupakan keterlibatan secara mental dan emosional seseorang atau sekelompok masyarakat dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan kontribusi dan kesediaan untuk turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sedang partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai keikutsertaan orang tua/ kesadaran orang tua untuk mempedulikan anaknya terutama dalam memecahkan masalah-masalah pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi emosional maupun material.

Partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan sekolah hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah, khususnya kepemimpinan kepala sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya. Jika partisipasi telah terpelihara dengan baik, maka sekolah tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam mengembangkan berbagai jenis program, karena semua pihak telah memahami dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan yakni di beberapa SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman masih ada sebagian orang tua yang tidak begitu peduli dengan perkembangan pendidikan anaknya. Kurangnya partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan, karena sebagian dari orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan di sekolah adalah tanggungjawab guru dan pihak sekolah. Kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya di sekolah dapat dilihat dari fenomena-fenomena berikut: ada sebagian anak tidak memiliki kelengkapan belajar seperti kelengkapan seragam dan buku-buku penting penunjang dalam belajar, masih ada sebagian orang tua yang tidak memenuhi undangan dari pihak sekolah, orang tua jarang sekali berkunjung ke sekolah untuk mengecek kegiatan anaknya atau menanyakan langsung kegiatan belajar anaknya di sekolah. Untuk itu pemberdayaan orang tua dan masyarakat harus menjadi tujuan utama dan menjadi bagian mutlak dari sistem pengelolaan. Ini berarti bahwa sekolah dalam

menyelenggarakan pendidikan hendaknya melibatkan masyarakat dan orang tua siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada bab berikutnya dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman”. Adapun penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan tentang partisipasi orang tua dalam terhadap pendidikan di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, (2) Mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Sedangkan manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai : (1) Masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah, (2) Masukan bagi guru agar dapat menjaga hubungan yang baik dengan orang tua dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah, (3) Masukan bagi orang tua untuk dapat lebih aktif berpartisipasi terhadap pendidikan anaknya di sekolah,

## PEMBAHASAN

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan. Menurut Kamus Besar Indonesia (1989:679), partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan; keikutsertaan dan peran serta”. Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Menurut Gordon W. Allport dalam bukunya yang berjudul “The Psychology of Participation” yang dikutip oleh Sastroepetro (1988), mengemukakan definisinya sebagai berikut: “Bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Dengan keterlibatannya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya”. Sedangkan Keth Devis yang dikutip oleh Sastroepetro (1988 : 13) mengemukakan bahwa “Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan secara mental dan emosional seseorang atau sekelompok masyarakat dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan kontribusi dan kesediaan untuk turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. Sedangkan partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai keikutsertaan orang tua/ kesadaran orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah

pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi emosional maupun material.

Adapun tujuan utama partisipasi adalah untuk : (1) meningkatkan dedikasi/kontribusi stakeholders terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik dalam bentuk jasa (pemikiran/intelektualitas, keterampilan), moral, finansial, dan material/barang, (2) memberdayakan kemampuan yang ada pada stakeholders bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (3) meningkatkan peran stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik sebagai *advisor, supporter, mediator, controller, resource linker, and education provider*, dan (4) menjamin agar setiap keputusan dan kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi stakeholders dan menjadikan aspirasi stakeholders sebagai panglima bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa jenis partisipasi tersebut diharapkan dapat dikembangkan oleh sekolah, sehingga partisipasi masyarakat dan orang tua murid terwujud secara optimal. Dalam hal ini sekolah harus mampu menggali semua jenis partisipasi dari masyarakat dan orang tua murid yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing demi kelancaran program sekolah.

Menurut Sagala (2004:162), bentuk partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dengan meluangkan waktu, memberikan uang, gagasan, kepercayaan dan keamanan untuk membantu meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan menurut PP No 39 tahun 1992, partisipasi orang tua siswa dalam bentuk materi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu :

- a. pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan dan tenaga ahli untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan/atau pelatihan peserta didik;
- b. pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
- c. pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis;
- d. pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar- mengajar;
- e. pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- f. keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh Pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri.

Menurut Sastropetro (1988), bentuk-bentuk partisipasi dapat berupa konsultasi, sumbangan spontan berupa barang/uang, sumbangan dari luar dalam bentuk proyek yang bersifat berdikari, sumbangan dalam bentuk jasa kerja, dan mengadakan perjanjian bersama untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan/cita-cita. Sedangkan menurut Mulyasa (2005:167), partisipasi orang tua siswa

terhadap pendidikan dalam bentuk moril adalah sebagai berikut: a. Menciptakan budaya belajar dirumah; b. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah; c. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah; d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar; e. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bentuk partisipasi orang tua siswa terhadap pendidikan di sekolah dibedakan atas partisipasi dalam bentuk materil dan non materil (moril). Adapun partisipasi orang tua dalam bentuk materil meliputi pemberian bantuan berupa barang (bantuan sarpras sekolah, bantuan alat-alat sekolah dan bantuan media belajar) dan bantuan berupa uang seperti bantuan honor guru, uang pratikum dan bantuan untuk pembelian atau pengadaan alat-alat dan kelengkapan belajar anak. Sedangkan partisipasi dalam bentuk non materil (moril) meliputi semua bantuan yang ditujukan untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan program sekolah seperti memberikan saran, ide dan pemikiran unuk kemajuan program sekolah, memberikan motivasi guru maupun siswa agar meningkatkan prestasi belajar, memberikan bimbingan dan perhatian terhadap masalah belajar anak terutama saat di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan pihak sekolah didapatkan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi orang tua terhadap pendidikan yang sudah terlaksana di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman baik itu dalam bentuk materil maupun moril. Adapun bentuk- bentuk partisipasi orang tua tersebut diantaranya memperhatikan kelengkapan belajar anak seperti kelengkapan seragam dan buku penunjang, meluangkan waktu datang ke sekolah untuk menghadiri rapat mengenai perkembangan belajar anak dan hal-hal yang berkaitan dengan program-program sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, mengantar dan menjemput anak ke sekolah, memfasilitasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti ketika anak mengikuti lomba-lomba dan kegiatan yang dilakukan antar sekolah dasar di Kota Pariaman, serta menghadiri undangan dari sekolah saat pembagian raport akhir semester.

Ditinjau dari bentuk partisipasi orang tua dalam memenuhi kelengkapan belajar anak seperti seragam dan buku penunjang belajar, ternyata masih ada sebagian orang tua siswa yang masih belum begitu peduli terhadap kelengkapan belajar anaknya. Hal ini terlihat dari masih ada sebagian anak yang tidak memiliki kelengkapan seragam seperti topi dan dasi. Selain itu masih ada sebagian anak yang tidak memiliki buku penunjang yang penting dalam proses belajarnya. Hal ini juga terjadi ketika sekolah mengundang orang tua saat pembagian raport. Rata-rata orang tua siswa yang datang adalah orang tua siswa yang tidak bekerja. Mereka memiliki banyak waktu untuk lebih perhatian kepada pendidikan anaknya dan bisa memenuhi undangan yang di berikan oleh pihak sekolah. Namun tidak semua orang tua seperti itu. Masih ada sebagian orang tua yang tidak dapat menghadiri undangan pembagian raport dari sekolah dengan alasan mereka bekerja. Orang tua siswa yang bekerja merasa kesulitan untuk meluangkan waktu datang ke sekolah sehingga mereka mewakili

kehadirannya kepada pihak lain seperti kakak dari siswa bahkan terkadang tetangga siswa yang tidak bertanggungjawab langsung dengan siswa yang bersangkutan. Hal ini akan mempersulit pihak sekolah dalam menyampaikan hal penting mengenai perkembangan belajar anak di sekolah.

Mengantisipasi kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan di SND Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman sebenarnya kepala sekolah sudah melakukan beberapa upaya, namun hasilnya belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena berbagai upaya tersebut belum maksimal dilakukan. Adapun upaya yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah diantaranya: mengundang orang tua dalam setiap rapat mengenai perkembangan belajar anak di sekolah, memberikan laporan hasil belajar anak tidak hanya saat pembagian raport di akhir semester saja namun juga pada saat pertengahan semester. Mengundang orang tua saat pembagian raport akhir semester.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di atas dirasa belum menampakkan hasil yang optimal dalam menggalang partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah. Untuk itu perlu adanya upaya konkrit yang lebih yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting diantara hubungan sekolah dengan masyarakat terutama orang tua. Jika ingin meningkatkan proses belajar dan mengajar yang berkualitas, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Begitu juga terhadap hubungan sekolah dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah yang mesti di usahakan dan dibina secara terus menerus.

Kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya tertentu yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menggalang partisipasi orang tua agar lebih optimal. Menurut Sundari (2001), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah, diantaranya: “menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, serta memberdayakan komite sekolah”.

Menurut Wahjosumidjo (2011), ada dua hal penting yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pendidikan di sekolah yakni “bagaimana memperoleh dukungan perbaikan dari masyarakat terutama orang tua dan yang kedua bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat sehingga mampu meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah”. Dukungan perbaikan dari masyarakat dapat berupa personil (tenaga ahli, konsultan, guru, pengawas dan lainnya), dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas serta dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politis.

Dalam rangka menggalang partisipasi masyarakat dan orang tua, Depdiknas (2000) mengemukakan bahwa sekolah dapat melakukan hal-hal berikut: (1) Melaksanakan program-program kemasyarakatan seperti kebersihan lingkungan, membantu lalu lintas dan sebagainya sehingga dapat menumbuhkan rasa simpati dari masyarakat, (2) Mengadakan *Open House* yang member kesempatan orang tua maupun dan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah, (3) Mengadakan bulletin sekolah, majalah atau lembar informasi secara berkala yang memuat kegiatan dan program sekolah, (4) Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau Pembina dalam suatu program sekolah, (5) Membuat program kerjasama sekolah dengan masyarakat seperti perayaan hari nasional dan keagamaan. Mengingat bahwa salah satu kunci sukses sekolah dalam menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka menurut Irwan (2010) perlu diprogramkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Melibatkan orang tua secara proporsional dan profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, dan life skill (kecakapan/bekal hidup), (2) Menjaln komunikasi secara intensif.

Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah diharapkan masyarakat dan orang tua murid dapat berpartisipasi aktif dan optimal dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua diantaranya : 1). Menjaln komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat; 2). Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah; 3). Memberdayakan komite sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa partisipasi orang tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman masih kurang sehingga perlu adanya upaya-upaya tertentu dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan partisipasi orang tua tersebut. Kepala sekolah SDN Kecamatan Pariaman Utara sudah melakukan beberapa upaya untuk menggalang partisipasi orang tua namun hasilnya belum optimal maka diperlukan upaya-upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah diantaranya : menjaln komunikasi yang efektif dengan orang tua, melibatkan orang tua dalam program sekolah serta memberdayakan komite sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiningrum, Siti Irene Astusi. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan, Herdiana. 2010. *Partisipasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan*. (online).(<http://Usepirwanherdiana.Blogspot.Com/2010/10/Partisipasi-Orang-Tua-Dalam-Pelaksanaan.Html>)

- Mulyasa,E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Jakarta : Remaja
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni
- Sagala, Saiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Sundari, Sri. 2001. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah Sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Pertiwi Ii Kecamatan Bandung Wetan*.Bandung : Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Grafindo Persada